

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, hasil yang dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Rasio *Return On Asset* (ROA) pada Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2020-2022 memiliki nilai minimum sebesar 0,03 persen yang tercatat pada PT Semen Indonesia Tbk yaitu pada triwulan 4 tahun 2021 dan selama tahun 2022. Nilai maksimum sebesar 35,80 persen yang tercatat pada PT Unilever Indonesia Tbk yaitu pada triwulan 1 tahun 2020. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 5,7830. *Return On Asset* (ROA) pada Jakarta Islamic Index dalam kategori baik, berdasarkan perhitungan kategorisasi dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada di antara skor 3,971865 dan skor -3,061865,
2. Rasio *Return On Equity* (ROE) pada Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2020-2022 memiliki nilai minimum sebesar 0,05 persen yang tercatat pada PT Semen Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2022 triwulan 1 sampai triwulan 3. Nilai maksimum sebesar 151,80 persen yang tercatat pada PT Unilever Indonesia Tbk yaitu pada triwulan 3 tahun 2021. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 12,2874. *Return On Equity* (ROE) pada Jakarta Islamic Index dalam kategori baik, berdasarkan perhitungan kategorisasi dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada di antara skor 13,013945 dan skor -12,913945,
3. Harga saham pada Jakarta Islamic Index (JII) dari tahun 2020-2022 memiliki nilai minimum sebesar dengan 3,00 yang tercatat pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk yaitu pada tahun 2020 triwulan 1 dan 2. Nilai maksimum sebesar 4,52 persen yang tercatat pada PT United Tractors Tbk yaitu pada triwulan 3

tahun 2022. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3,7252. Harga saham pada Jakarta Islamic Index dalam kategori baik, berdasarkan perhitungan kategorisasi dimana nilai rata-rata (*mean*) tersebut berada diantara skor 3,16914 dan skor 2,83086,

4. Rasio *Return On Asset* berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yaitu thitung  $-7,082 > ttabel 1,976$ , nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  dan koefisien *Return On Asset* bersifat negatif (-) yaitu sebesar  $-7,082$ . *Return On Asset* yang terlalu tinggi di suatu titik justru dapat menunjukkan bahwa perusahaan kurang menginvestasikan laba yang diperolehnya ke dalam aset yang nantinya berpotensi untuk meningkatkan laba perusahaan. Dengan kata lain, perusahaan dinilai belum mampu mengoptimalkan potensi yang dimilikinya sendiri dalam melakukan reinvestasi dari laba yang diperolehnya. Hal ini akan mengurangi minat investor untuk membeli saham yang bersangkutan, sehingga pada akhirnya justru dapat menyebabkan terjadinya penurunan harga saham,
5. Rasio *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji t yaitu thitung  $6,516 > ttabel 1,976$ , nilai signifikan  $0,00 < 0,05$  dan koefisien *Return On Asset* bersifat positif (+) yaitu sebesar  $6,516$ ,
6. Rasio *Return On Asset* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap harga saham secara bersamaan. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F dimana Fhitung  $25,098 > Ftabel 3,06$  dengan nilai signifikan  $0,00 < 0,05$ . Diperoleh persamaan regresi berganda antara *Return On Asset* dan *Return On Equity* terhadap harga saham adalah  $Y = 3,761 - 0,015X_1 + 0,004X_2$ . Hasil dari koefisien determinasinya sebesar  $0,263$  yang berarti bahwa harga saham dipengaruhi oleh rasio *Return On Asset* dan *Return On Equity* sebesar  $26,3\%$ , sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

## B. Saran

Saran-saran yang dapat penulis kemukakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, disarankan tidak hanya terpacu pada peningkatan rasio profitabilitas tetapi juga memperhatikan beberapa aspek rasio keuangan lain guna meningkatkan harga saham,
2. Kepada investor dan calon investor, disarankan memperhatikan dan menganalisa lebih lanjut mengenai rasio profitabilitas berupa *Return On Asset* dan *Return On Equity* dalam melakukan investasi saham pada sebuah perusahaan. Karena, pada kenyataannya perusahaan dengan harga saham tinggi belum tentu memiliki profitabilitas yang tinggi pula ataupun sebaliknya. Atau para investor dapat menganalisis rasio lain seperti rasio likuiditas salah satunya yaitu *Current Ratio* (CR) untuk melihat kinerja perusahaan,
3. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk dapat menambahkan variabel bebas yang lain seperti *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Dividen Per Share* (DPS), *Price Earning Ratio* (PER), serta faktor eksternal lainnya yang dapat mempengaruhi harga saham.